

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini minat masyarakat untuk mengetahui perkembangan profesi dan pendidikan Akuntansi di Indonesia cukup menggembirakan. Akuntansi mendapat tempat yang cukup istimewa dalam masyarakat maupun perguruan tinggi. Hal ini terbukti dari tumbuh suburnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi negeri dan swasta maupun kursus Akuntansi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini turut ditunjang dengan tersedianya peluang kerja yang relatif lebih luas yang dijanjikan oleh dunia usaha pada lulusan sekolah dan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan Akuntansi (Astami, 2001 dalam Sri Wahyuni 2005).

Pertumbuhan yang pesat pada lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terdidik tersebut harus diupayakan untuk dipertahankan kualitas dan kompetensi lulusannya (sarjana Akuntansi) sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang kian terbatas. Secara umum, Sarjana Ekonomi Akuntansi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 memiliki beberapa alternatif pilihan, *pertama*, dapat langsung kerja baik sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah, maupun berwiraswasta. *Kedua*, melanjutkan jenjang pendidikan S2. *Ketiga*, melanjutkan kejenjang pendidikan profesi untuk menjadi Akuntan publik (Lutfi Heris dan Ali Diamburi 2001)

Kurikulum Akuntansi Indonesia yang diatur dalam undang-undang No. 34/1954, menyatakan bahwa gelar Akuntansi hanya diberikan kepada perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah. Dengan demikian, menurut Ellya dan Yuskar, (2006) mahasiswa Akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatra Utara, Universitas Airlangga, dan STAN akan menghasilkan Akuntan secara otomatis sedangkan perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu :

1. Untuk menghasilkan Akuntan beregister, mahasiswa atau alumni harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah untuk memperoleh hak memberi gelar Akuntan.

Menurut Machfoed, 1998 (dalam Ellya dan Yuskar, 2006) proses perolehan gelar Akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut, akan mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme para Akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi Akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan Akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dan Surat Keputusan Mendiknas No. 190/P/2001 tentang

pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah Akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi Akuntan, setelah dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut pendidikan Akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi.

Selama ini pendidikan Akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademik sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian. Menurut Machfoed, 1998 (dalam Ellya dan Yuskar, 2006) dimulainya pelaksanaan PPAk, maka gelar Akuntan bukan lagi dimonopoli oleh PTN tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah jadi hak bagi semua perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu pendidikan tinggi Akuntansi diharapkan lebih merata dan mampu menghasilkan Akuntan yang profesional yang siap menjawab kebutuhan jasa Akuntansi di masa mendatang.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan Akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang Akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa Akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil

mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAk (Isnawati, 2007).

Setiap mahasiswa Akuntansi memiliki motivasi yang berbeda terhadap minat mengikuti PPAk. Perbedaan itu tergantung pada jenis motivasi yang mendasari minat tersebut. Jenis motivasi yang dimiliki mahasiswa akan sesuai dengan besarnya dorongan mengikuti PPAk. Minat mengikuti PPAk yang didasari oleh motivasi peningkatan karir, akan memberikan dorongan mengikuti PPAk yang bertujuan meningkatkan jenjang karir sebagai Akuntan profesional dan mengikuti PPAk yang didasari karena motivasi kualitas akan memberi dorongan mengikuti PPAk untuk meningkatkan kualitasnya untuk menjadi seorang Akuntan (Eko Ariep dkk, 2005). Sedangkan minat mengikuti PPAk yang didasari oleh motivasi ekonomi akan memberi dorongan mengikuti PPAk dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatannya setelah mendapatkan gelar Akuntan (Wahab dan Solehuddin, 1999 dalam Emita, 2001).

Menurut Isnawati (2007) minat calon mahasiswa untuk memilih Perguruan Tinggi tidak lepas dari faktor eksternal. Biaya pendidikan adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat calon mahasiswa untuk mengikuti program PPAk. Dua kemungkinan yang dipilih calon mahasiswa dalam memilih Perguruan tinggi jika ditinjau dari sisi biaya; *Pertama*, calon mahasiswa mempertimbangkan biaya yang relatif murah. *Kedua*, Calon mahasiswa memilih perguruan tinggi yang biaya pendidikannya mahal

dengan asumsi akan sesuai dengan mutu pendidikan yang diberikan. Faktor eksternal lain yang juga menjadi pertimbangan calon mahasiswa untuk mengikuti PPAk yaitu lokasi penyelenggara PPAk tersebut dari tempat tinggal calon mahasiswa. George Slauss dalam Yudianto, (2005) mengemukakan Lokasi bagi suatu perusahaan merupakan suatu masalah yang amat penting, karena pemilihan lokasi yang strategis dapat menimbulkan minat beli konsumen.

Faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk yaitu seperti; motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk belum banyak diteliti. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sehingga judul penelitian ini adalah: **“Pengaruh Motivasi Mahasiswa, Biaya Pendidikan dan Lokasi Penyelenggara PPAk Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)”**

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Elly dan Yuskar (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penambahan variabel independen. Variabel yang ditambahkan adalah variabel biaya pendidikan dan lokasi penyelenggara

untuk memilih Perguruan Tinggi Akuntansi tidak lepas dari faktor persepsi mereka terhadap biaya dan lokasi penyelenggara PPAk.

Penelitian Ellya dan Yuskar (2006) meneliti mahasiswa Akuntansi pada PTN dan PTS yang ada di kota Padang, Sumatera Barat. Hasil penelitian Ellya dan Yuskar (2006) yaitu motivasi kualitas dan motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya di bidang profesi Akuntansi, serta memiliki tanggungjawab yang lebih luas, dan didasarkan kepada prinsip-prinsip moral yang ideal, seperti sifat jujur, obyektif, terbuka dan netral, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik.

## **B. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis membatasi obyek penelitian pada variabel motivasi mahasiswa (yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi sosial), biaya pendidikan dan lokasi penyelenggara PPAk.
2. Sampel dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa Akuntansi tingkat akhir atau mahasiswa Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah auditing di Perguruan Tinggi Negeri Maupun Swasta di Yogyakarta



## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Secara umum manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu :

### **1. Manfaat di bidang teoritis**

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh motivasi, biaya pendidikan, dan lokasi penyelenggara PPAk terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.
- b. Dapat menjadi acuan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang

### **2. Manfaat di bidang praktik**

- a. Memberikan masukan bagi penyelenggara PPAk agar dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada mahasiswa Akuntansi tentang PPAk, di masa yang akan datang supaya lebih baik.